

AIR DALAM PANDANGAN SAINS DAN AL-QUR'AN**Chairul Lutfi¹, Muammar Zulfiqri²**Universitas PTIQ Jakarta¹, Institut Agama Islam Depok Al-Karimiyah²
chairullutfi22@gmail.com¹, rasmuammar@iaidepok.ac.id²**ABSTRACT**

Water has a central role in life according to the view of the Koran. Water is a gift from God that is vital for life. The scientific miracle of the Qur'an is also manifested through the statement that all living things are composed of water, in accordance with modern biological findings which show that 80% of the cytoplasmic material of cells consists of water. The Qur'an's view of rainwater reflects the miracle of balanced natural cycles, the amount of rain that falls on the earth is constant, around 16 tonnes of water is estimated to evaporate every second. This is interpreted as a sign of the water cycle regulated by Allah. From a scientific perspective, water has a crucial role in cell formation and biological processes, being the main prerequisite for the function of human organs. Both from a religious and scientific perspective, it is proven that the urgency of water is in maintaining the sustainability of life and the function of the human body. In line with biological principles, the Qur'anic view provides interesting and deep insights into the relationship between humans, nature and their creator.

Keywords: *Al-Qur'an, Science, Water*

ABSTRAK

Air memiliki peran sentral dalam kehidupan menurut pandangan Al-Qur'an. Air sebagai karunia Allah yang vital bagi kehidupan. Mukjizat ilmiah Al-Qur'an juga termanifestasi melalui pernyataan bahwa semua makhluk hidup tersusun dari air, sesuai dengan temuan biologi modern yang menunjukkan bahwa 80% bahan sitoplasma sel terdiri dari air. Pandangan Al-Qur'an tentang air hujan mencerminkan keajaiban siklus alam yang seimbang, jumlah hujan yang turun ke bumi konstan, sekitar 16 ton air diperkirakan menguap setiap detik. Ini diartikan sebagai pertanda siklus air yang diatur oleh Allah. Dari perspektif sains, air memiliki peran krusial dalam pembentukan sel dan proses biologis, menjadi prasyarat utama bagi fungsi organ tubuh manusia. Baik dari sudut pandang agama maupun sains, terbukti bahwa urgensi air dalam menjaga keberlanjutan kehidupan dan fungsi tubuh manusia. Sejalan dengan prinsip-prinsip biologi, pandangan Al-Qur'an memberikan wawasan yang menarik dan mendalam tentang hubungan antara manusia, alam, dan penciptanya.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Sains, Air

PENDAHULUAN

Air menjadi kebutuhan utama dan menjadi senyawa penting bagi seluruh kehidupan di bumi. Air diciptakan Allah sebagai sumber dari segala kehidupan dan menjadi penyebab adanya kehidupan di bumi, bahkan tanpa air, makhluk hidup akan mati. Al-Qur'an dalam surah al-Anbiya' ayat 30 memberikan penjelasan sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا¹ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman? (Q.S. al- Anbiya': 30).*

Melalui QS al-Anbiya':30 di atas, menjadi penegasan bukti bahwa mukjizat Al-Qur'an tentang air dapat dibuktikan secara ilmiah. Melalui ayat ini, kita memahami bahwa seluruh makhluk hidup tersusun dari air. Melalui air jugalah penciptaan makhluk hidup salah satunya manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam air terkandung mineral dan zat-zat yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Bahkan, tanpa air dapat dipastikan makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup.

Kedudukan air sebagai sumber kehidupan merupakan sebuah fakta yang menunjukkan betapa pentingnya keberadaan air di alam ini. Air selain memiliki kedudukan yang penting bagi kehidupan juga memiliki kedudukan yang mulia karena sebelum terciptanya langit dan bumi singgasana (Arsy) milik Allah berada diatas air, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya firman Allah QS. Hud: 7 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَلَئِنْ قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Artinya: *Dialah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa serta (sebelum itu) 'Arasy-Nya di atas air. (Penciptaan itu dilakukan) untuk menguji kamu, siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya. Sungguh, jika engkau (Nabi Muhammad) berkata, "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati," niscaya orang-orang kafir akan berkata, "Ini (Al-Qur'an) tidak lain kecuali sihir yang nyata." (Q.S. Hud: 7).*

Kedua ayat diatas membuktikan bahwa air memiliki kedudukan yang penting dan mulia sekaligus membuktikan bahwa Al – Qur'an juga merupakan sumber intelektual dan spiritual islam. Al- Qur'an adalah asas untuk semua ilmu pengetahuan dan dan merupakan sumber inspirasi pandangan muslim tentang keterpaduan sains dan pengetahuan intelektual.¹ Pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada topik Al-Qur'an dan Sains Air, dimana perspektif dan pandangan al-Qur'an tentang sains air serta pandangan sains tentang air.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yang sering disebut sebagai penelitian kualitatif literatur. Adapun topik penelitian ini tentang Al-Qur'an dan Sains Air dengan sumber primer buku, jurnal, dan artikel serta penelitian terdahulu mengenai tafsir al-Qur'an tentang ayat-ayat

¹Fahdah Afifah, *Air Menurut Konsep Al – Quran dan Sains Medika, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, Volume 4, 2022, h. 163 – 169

yang membahas tentang sains air. Analisis menerapkan metode isi teks, dengan menggunakan metode tematik.² Pendekatan ini melibatkan pengumpulan ayat dari al-Quran dan mengaitkannya dengan objek penelitian. Penggunaan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk menghubungkan isu-isu yang ada dengan kontekstualisasi pesan yang terkandung dalam ayat al-Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Sains tentang Air

Bagaimana pandangan sains tentang air? Berdasarkan temuan ilmu pengetahuan modern, air berperan penting dalam proses pembentukan sel yang merupakan satuan organisme terkecil makhluk hidup. Reaksi-reaksi kimiawi dalam tubuh tidak akan terjadi jika tidak terdapat air, selain itu air menjadi prasyarat utama bagi organ-organ dalam tubuh agar dapat berfungsi dengan baik. Air merupakan zat gizi yang mempunyai fungsi penting dalam tubuh manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan air dalam tubuh dapat mencegah timbulnya berbagai macam penyakit.³

Dari perspektif ilmu pengetahuan modern, air dianggap memiliki peran krusial dalam proses pembentukan sel, yang merupakan unit dasar dari makhluk hidup. Temuan ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa air tidak hanya memungkinkan reaksi kimia dalam tubuh terjadi, tetapi juga menjadi prasyarat utama agar organ-organ dalam tubuh dapat berfungsi secara efektif. Dalam konteks ini, air dilihat sebagai zat gizi yang memiliki fungsi penting dalam menjaga kesehatan tubuh manusia.

Studi ilmiah menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan air dalam tubuh tidak hanya diperlukan untuk menjaga hidrasi, tetapi juga dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit. Air membantu dalam transportasi zat-zat penting, termoregulasi tubuh, dan menjaga keseimbangan cairan di dalam sel. Kekurangan asupan air dapat berpotensi menyebabkan masalah kesehatan seperti dehidrasi, gangguan fungsi organ, dan berbagai masalah lainnya. Dengan demikian, pandangan sains modern mengenai air menekankan peran krusialnya dalam menjaga fungsi biologis dan kesehatan tubuh manusia. Studi ilmiah terus memberikan dukungan terhadap pentingnya asupan air yang memadai untuk memastikan fungsi tubuh manusia berjalan dengan optimal dan mencegah berbagai masalah kesehatan yang dapat timbul akibat kekurangan cairan.

Air memang merupakan salah satu kebutuhan esensial bagi tubuh manusia, dan sering dianggap sebagai zat paling penting kedua setelah oksigen. Tubuh rata-rata manusia terdiri dari sekitar 70% air, dan semua sistem tubuh bergantung pada keberadaan air. Fungsi utama air adalah memfasilitasi berfungsinya organ-organ tubuh dengan baik. Keseimbangan cairan yang optimal sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kinerja tubuh. Idealnya, manusia disarankan untuk mengonsumsi sekitar 8 gelas air (sekitar 2000cc) setiap hari. Pentingnya asupan air ini diperkuat oleh pemantauan pasien di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang, yang menunjukkan bahwa 80% dari mereka yang menjalani cuci darah akibat gagal ginjal selama dua minggu terakhir adalah remaja. Kondisi ini sering kali dikaitkan dengan kurangnya konsumsi air putih dan kecenderungan untuk mengonsumsi minuman berenergi atau berbahaya lainnya untuk meningkatkan energi atau daya tahan tubuh.

Studi ini menyoroti pentingnya memilih air yang benar-benar bersih dan bebas dari bahan kimia atau pengawet buatan. Beberapa orang mungkin salah menganggap minuman selain air sebagai pengganti yang cukup, namun penggunaan air kemasan tanpa tambahan bahan kimia dianggap lebih mendukung kesehatan tubuh. Kesadaran akan jenis air yang

² Ziyād Khalīl Muḥammad al-Daghāmāin, *Manhajīyyah al-Baḥṡh fī al-Tafsīr al-Mawḍū‘ī li al-Qur’ān al-Karīm*. Amman: Dār al-Bashīr, 1955, h.18

³ Fahdah Afifah, *Air Menurut Konsep Al – Quran dan Sains Medika, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, Volume 4, 2022, h. 163 – 169

dikonsumsi merupakan langkah penting untuk menjaga kesehatan tubuh dan mencegah masalah kesehatan yang mungkin timbul akibat kurangnya asupan air atau konsumsi minuman yang tidak sehat.

Setelah oksigen, air dianggap sebagai sumber daya alam yang sangat penting bagi makhluk hidup. Sebagian besar tubuh manusia, setidaknya 80%, terdiri dari cairan, yang sebagian besar adalah air. Menurut penelitian beberapa ahli, otak manusia terdiri dari air sekitar 95%, darah mengandung sekitar 82% air, jantung mengandung sekitar 75% air, paru-paru mengandung sekitar 86% air, dan ginjal mengandung sekitar 83% air. Definisi kimia air adalah H₂O, yang artinya molekul air terdiri dari dua atom hidrogen yang terikat pada satu atom oksigen.

Air dianggap sebagai pelarut umum, memungkinkan larutnya berbagai padatan (seperti garam dan mineral), cairan (seperti asam dan basa), serta gas (seperti hidrogen, oksigen, karbon dioksida, dll.). Air minum, pada dasarnya, adalah cairan yang aman untuk diminum dan memenuhi kebutuhan manusia untuk menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh. Kesadaran akan sifat penting air sebagai komponen utama tubuh dan pelarut universal memperkuat pemahaman akan keberadaan air sebagai sumber daya alam yang sangat vital bagi kehidupan.

Komposisi bahan kimia dalam air diketahui mengandung sekitar 75,3% bahan kimia anorganik dan 24,7% bahan kimia organik. Bahan kimia organik, seperti magnesium, kalsium, nitrat, fosfat, dan lainnya, dianggap penting karena tubuh manusia memerlukan sejumlah bahan kimia organik untuk fungsi normalnya. Di sisi lain, bahan kimia anorganik, seperti aluminium, barium, klorin, mangan, tembaga, fluor, timbal, kromium, kadmium, dan lainnya, dianggap tidak dibutuhkan atau bahkan berpotensi berbahaya bagi tubuh.

Pentingnya memahami komposisi air adalah untuk memastikan bahwa air minum memenuhi standar kesehatan yang dibutuhkan untuk konsumsi manusia. Bahan kimia yang tidak dibutuhkan atau bersifat berbahaya dapat dianggap sebagai kontaminan yang perlu dihilangkan atau dikurangi seminimal mungkin dalam proses penjernihan air. Pembersihan dan pengolahan air yang efektif menjadi kunci untuk menyediakan air minum yang aman dan sehat bagi masyarakat.⁴

Air Perspektif Al-Qur'an Sebagai Sumber Kehidupan

Air sebagai sumber kehidupan dalam Al-Qur'an tercantum di beberapa surah diantaranya sebagai berikut : QS. Al-Baqarah (2) :164, QS. Al Baqarah (2) :265, QS Al Anam (6) : 99, QS. Yunus (10) : 24, QS. Ibrahim (14) :32, QS. Al Nahl (16) :10, QS Al Nahl(16) :11, QS Al Nahl (16) :65, QS Thaha (20) : 53, QS Al Anbiya (21) : 30, QS Al Hajj (22) :5, QS Al Hajj (22) :63, QS Al Muminun (23) :19, QS Al Nur (24) :45, QS Al Furqan (25) :49, QS Al Naml (27) :60, QS Al Ankabut (29) :63, QS Al Rum (30) :24, QS Al Rum (30) :50.

Pandangan Islam tentang keterkaitan antara penciptaan alam semesta dan peran air sebagai sumber kehidupan. Kehadiran air yang dianggap sebagai karunia Allah menunjukkan pentingnya bersyukur dan menghormati penciptaan-Nya. Pemahaman ini memainkan peran penting dalam pandangan dunia dan etika hidup umat Islam, yang sering kali diilustrasikan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Langit dan bumi dianggap sebagai ciptaan Allah yang menunjukkan kebesaran dan kebijaksanaan-Nya. Air, yang dijelaskan sebagai sendi kehidupan manusia dan makhluk hidup, ditempatkan sebagai elemen yang esensial dalam penciptaan. Dalam konteks ini, air dianggap sebagai karunia Allah yang vital

⁴ Dewi Mariyam, dkk. *Rahasia Molekul Unsur Yang Terdapat Dalam Air Putih Bagi Tubuh Manusia Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Volume. 1, Nomor 3 Tahun 2023, h. 96-109

bagi keberlanjutan kehidupan. Sebagaimana firman Allah surah Al-Anbiya':30 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا⁵ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?.*

Al-Qur'an menyebutkan bahwa semua makhluk hidup tersusun dari air yang dianggap sebagai mukjizat ilmiah. Mukjizat ilmiah sering kali diartikan sebagai konsep atau pengetahuan yang ditemukan dalam teks keagamaan dan dianggap sesuai atau mendahului pengetahuan ilmiah yang baru ditemukan atau diverifikasi. Dalam konteks ini, penjelasan bahwa air adalah satu-satunya perantara yang mengandung mineral dan zat makanan yang dibutuhkan oleh makhluk hidup diinterpretasikan sebagai suatu kebenaran ilmiah yang ditemukan atau diakui oleh ilmu pengetahuan modern. Selain itu, penggunaan kata (ماء) dalam Al-Qur'an dengan jumlah yang disebutkan, yaitu 33 kali dalam bentuk nakirah dan 16 kali dalam bentuk ma'rifah, mungkin dianggap sebagai sebuah detail yang menarik dalam kaitannya dengan makna dan penggunaan kata air dalam teks suci tersebut.⁵

Namun, penting untuk dicatat bahwa interpretasi mukjizat ilmiah seringkali dapat bervariasi dan tergantung pada perspektif dan pemahaman individu. Beberapa orang mungkin melihat keselarasan antara teks keagamaan dan pengetahuan ilmiah, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda. Ilmu pengetahuan dan agama sering dilihat sebagai dua bidang yang berbeda, dan interpretasi mukjizat ilmiah dapat mencerminkan cara individu memadukan atau memisahkan pandangan mereka terhadap keduanya.

Air merupakan unsur yang sangat penting untuk kehidupan seluler dan makhluk hidup secara keseluruhan. Pemahaman ini sejalan dengan prinsip-prinsip biologi yang menunjukkan bahwa air adalah syarat esensial bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan fungsi sel dan organisme hidup. Biologi telah membuktikan bahwa bahan sitoplasma sel yaitu 80% air. Setiap makhluk hidup memiliki sel, hal ini bermakna bahwa setiap makhluk hidup memerlukan air.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendakiNya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.* (An-Nur, 24:45)

Sedangkan terkait dengan penciptaan manusia dari air terdapat pada QS. Al-Furqon ayat 54.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا⁶ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

⁵ Dinar Maftukh Fajar (editor), *Bunga Rampai Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Sains dan Islam*, Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020

Artinya: *Dialah (pula) yang menciptakan manusia dari air (mani). Lalu, Dia menjadikannya (manusia itu mempunyai) keturunan dan muṣāharah (persemendaan)*⁶ Tuhanmu adalah Maha Kuasa.

Pernyataan tersebut memberikan cuplikan dari tafsir Ibnu Katsir terhadap beberapa ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan penciptaan manusia dan anugerah Allah berupa penurunan air. Berikut adalah beberapa poin yang dapat ditarik dari pernyataan tersebut. Pernyataan ini merujuk pada ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa Allah menciptakan manusia dari air. Penjelasan tafsir mengindikasikan bahwa manusia diciptakan dari "Nuthfah," yaitu sesuatu yang lemah atau semacam percikan. Proses penciptaan manusia kemudian dijelaskan sebagai perjalanan dari keadaan yang lemah hingga menjadi makhluk yang sempurna, baik dari segi fisik maupun bentuk gender. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah memberikan anugerah kepada manusia dengan menciptakan mereka dalam bentuk yang sempurna dan memberikan kemampuan untuk memiliki keturunan dan membangun keluarga. Proses ini dijelaskan sebagai permulaan urusan manusia, dari kelahiran hingga membentuk keluarga dan hubungan kekerabatan.

Pada bagian lain, tafsir Ibnu Katsir menyoroti bahwa Allah memberikan anugerah kepada orang-orang yang beriman dengan menurunkan air kepada mereka. Penurunan air diinterpretasikan sebagai salah satu bentuk anugerah Allah kepada umat-Nya, yang dapat diartikan sebagai air hujan yang memberikan kehidupan bagi tanaman dan makhluk hidup. Dalam konteks ini, tafsir Ibnu Katsir mencoba memberikan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, menjelaskan aspek-aspek penciptaan manusia, keluarga, dan anugerah Allah berupa penurunan air. Tafsir sering kali merupakan interpretasi dan penjelasan ulama terhadap makna Al-Qur'an untuk membantu pemahaman umat Islam.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ يُنْبِثُ لَكُمْ بِهِ الرَّعَّةَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ النَّمْرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu. Sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan yang dengannya kamu menggembalakan ternakmu. Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.*

Penciptaan air merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah yang luar biasa. Air, yang memiliki rumus kimia H₂O, terbentuk dari dua nuklir hidrogen dan satu nuklir oksigen. Air memiliki banyak rahasia dan manfaat yang sangat baik untuk tubuh manusia. Rasulullah SAW pernah mengingatkan umatnya untuk minum air dalam tiga tegukan, menunjukkan pentingnya asupan cairan agar tubuh tetap terhidrasi. Disarankan untuk minum air putih secara teratur, terutama sebelum merasa haus, setelah bangun tidur, dan sebelum atau sesudah sarapan. Cara minum segelas air putih dengan tiga tegukan, sesuai anjuran Rasulullah Saw, menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan tubuh.⁷

⁶⁶ Muṣāharah (persemendaan) adalah hubungan kekeluargaan yang timbul akibat ikatan pernikahan, seperti menantu, mertua, dan ipar

⁷ Dewi Mariyam, dkk. *Rahasia Molekul Unsur Yang Terdapat Dalam Air Putih Bagi Tubuh Manusia Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Volume. 1, Nomor 3 Tahun 2023, h. 96-109

Pandangan Al-Qur'an tentang Urgensi Air dalam Kehidupan

Gambaran betapa pentingnya air menurut Al-Qur'an, dengan berpuluh-puluh ayat yang menjelaskan tentang keberadaan dan kegunaan air. Data ilmiah juga disertakan untuk menunjukkan keterkaitan antara air dan tubuh manusia. Terdapat penekanan pada firmannya Allah dalam Al-Qur'an yang mengajak hamba-Nya untuk menyadari bahwa air bukanlah hanya benda mati, melainkan memiliki kekuatan, daya rekam, daya penyembuh, dan sifat-sifat lainnya.

Pada tahun 2005, Masaru Emoto mengumumkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa struktur kristal air dapat mengalami perubahan sejalan dengan rangsangan yang diberikan padanya. Salah satu eksperimennya melibatkan 500 orang yang diminta untuk fokus mengirim pesan "peace" ke sebuah botol air. Hasilnya menunjukkan bahwa kristal air berkembang dengan pola cabang yang indah. Selain itu, saat doa Islam dibacakan, kristal air membentuk segi enam dengan lima cabang daun yang bersinar. Dari penelitiannya, Masaru menyimpulkan bahwa air mampu menyimpan pesan serupa dengan pita magnetik atau compact disk (CD), dan intensitas konsentrasi pengirim pesan berpengaruh pada pola yang terbentuk di dalam air. Air juga dapat mentransfer pesan melalui molekul air lainnya.⁸

Keyakinan umat Islam mengenai air doa yang diyakini dapat memberikan manfaat kesembuhan jika diminum. Pernyataan ini dihubungkan dengan penelitian Masaru Emoto dari Universitas Yokohama pada tahun 2005 tersebut. Emoto menyimpulkan bahwa air dapat menerima energi dari getaran manusia, termasuk ide, pikiran, suara, dan bahkan dalam bentuk tertulis.

Pernyataan ini mencerminkan cara umat Islam memahami dan menghormati air, sekaligus mengaitkannya dengan penelitian ilmiah yang menunjukkan potensi respons air terhadap energi atau pesan tertentu. Ini juga menyoroti pandangan agama terhadap keajaiban dan kebijaksanaan Allah dalam penciptaan, termasuk dalam sifat-sifat air yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan dan kehidupan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pertama, Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia untuk berpikir, merenung, menghayati, dan melihat segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah, termasuk pemahaman bahwa Allah menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air. Ini menekankan pentingnya refleksi dan pengamatan terhadap ciptaan Allah. Kedua, penelitian ini menyoroti keterkaitan antara Al-Qur'an dan sains medis terkait air dan manfaatnya bagi kesehatan. Pemahaman Al-Qur'an yang telah diberikan kepada umat Islam mengenai air dan relevansinya dengan ilmu kedokteran menunjukkan bahwa ajaran agama dapat berkaitan dengan pengetahuan ilmiah modern. Ketiga, penelitian ini merinci bahwa air memiliki perilaku yang menyerupai makhluk hidup, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Masaru Emoto dari Universitas Yokohama.

Hasil penelitian Emoto menunjukkan bahwa bentuk molekul air yang dikenalkan pada doa memiliki keindahan tertentu. Hal ini menegaskan pandangan bahwa air memiliki kemampuan untuk merespons energi atau pesan tertentu, sejalan dengan ajaran agama dan temuan ilmiah. Secara keseluruhan, penelitian ini mencoba menyelaraskan ajaran agama dengan pemahaman sains, khususnya terkait air dan pengaruhnya terhadap kesehatan. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa agama dan sains dapat saling melengkapi dan bahwa pemahaman lebih dalam mengenai penciptaan dapat ditemukan melalui kajian Al-Qur'an dan riset ilmiah.⁹

⁸ Nur Arfiyah Febriani, *Pengantar Azyrumardi Azra, Ekologi Berwawasan Gender dalam Persepsi Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, Khasanah Ilmu-ilmu Islam, 2014, h.95.

⁹ Fahdah Afifah, *Air Menurut Konsep Al – Quran dan Sains Medika, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, Volume 4, 2022, h. 163 – 169

Proses evaporasi dan keajaiban digambarkan bahwa 90% uap air di atmosfer berasal dari laut, sungai, danau, dan tanah melalui proses evaporasi. Ini dianggap sebagai kebesaran Allah karena Allah dapat mengubah air menjadi gas di atmosfer, membentuk awan yang bergumpal-gumpal. Kemudian, Allah mengirim angin untuk menggerakkan awan, membentangkannya di langit sesuai dengan kehendak-Nya, dan akhirnya menurunkan hujan sebagai karunia dari-Nya. Al-Qur'an dianggap sebagai kalam Allah yang tak tertandingi dalam tiap katanya. Ditekankan bahwa Allah senantiasa mengajarkan manusia, salah satunya melalui objek-objek di sekitar mereka.

Ayat-ayat yang menjelaskan tentang air dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa air memiliki peran penting dalam ajaran agama Islam. Air dianggap sebagai sumber kehidupan yang esensial. Pernyataan ini menyoroti betapa pentingnya air dalam menjalankan aktivitas sehari-hari manusia. Karena peran krusialnya, air dianggap sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dihargai. Secara keseluruhan, pernyataan ini mencerminkan perspektif keagamaan mengenai air sebagai salah satu karunia Allah yang menakjubkan, serta sebagai sumber kehidupan yang esensial bagi manusia. Pemahaman ini diperoleh melalui kajian Al-Qur'an dan ditekankan sebagai bagian dari ajaran dan kebesaran Allah.¹⁰

Pandangan Al-Qur'an tentang Air Hujan

Allah menurunkan hujan sesuai ukuran yang diperlukan oleh makhluk hidup yang ada di bumi ini, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al- Mu'minuun ayat 18 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنْتَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ^ع

Artinya: *Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran. Lalu, Kami jadikan air itu menetap di bumi dan sesungguhnya Kami Maha Kuasa melenyapkannya.* (Q.S. Al- Mu'minuun: 18).

Artinya: *Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya*".(Q.S. Al- Mu'minuun: 18). Dalam Q.S. Az – Zuhruf : 11 Allah berfirman sebagai berikut:

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُوْنَ

Artinya: *Yang menurunkan air dari langit dengan suatu ukuran, lalu dengan air itu Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).* (Q.S. Az-Zuhruf :11).

Pernyataan tersebut menggambarkan keyakinan dalam ajaran agama Islam tentang keajaiban dan ketepatan penciptaan Allah terkait dengan hujan. Dinyatakan bahwa Allah menurunkan hujan dengan takaran dan ukuran yang sangat sempurna, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Penciptaan hujan dianggap memiliki spesifikasi dan fungsi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan hayati di setiap lingkungan.

Kata "kadar" disebutkan sebagai salah satu karakteristik dan keistimewaan hujan, menunjukkan bahwa setiap unsur dalam hujan diciptakan dengan proporsi yang pas dan sesuai. Pernyataan ini mencerminkan keyakinan akan ketelitian dan kebijaksanaan Allah dalam menciptakan alam semesta.

¹⁰Waesul Kurni, *Air Dalam Al-Qur'an Dan Fungsinya Dalam Kehidupan*, Jurnal Al-Ashriyyah, Volume Nomor 1, Oktober 2016, h. 129-150

Selanjutnya, jumlah hujan yang turun ke bumi selalu sama, yakni sekitar 16 ton air diperkirakan menguap setiap detiknya. Hal ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa air hujan terus-menerus mengalami siklus yang seimbang, menurut ukuran tertentu yang telah ditetapkan oleh Allah. Pemahaman ini mencerminkan pandangan keagamaan tentang harmoni dan ketertiban alam, di mana setiap unsur, termasuk hujan, dianggap sebagai manifestasi dari kekuasaan dan kebijaksanaan Allah. Ini adalah interpretasi dari perspektif agama Islam mengenai penciptaan alam semesta dan manifestasi tanda-tanda kebesaran Allah dalam segala sesuatu, termasuk dalam fenomena alam seperti hujan.

KESIMPULAN

Air sebagai sumber kehidupan dalam Al-Qur'an tercantum di beberapa surah, yang menekankan pandangan Al-Qur'an tentang urgensi air dalam kehidupan. Penggunaan kata (ماء) dalam Al-Qur'an dengan jumlah yang disebutkan, yaitu 33 kali dalam bentuk nakirah dan 16 kali dalam bentuk ma'rifah. Air dianggap sebagai karunia Allah yang vital bagi keberlanjutan kehidupan. Al-Qur'an menyebutkan bahwa semua makhluk hidup tersusun dari air yang dianggap sebagai mukjizat ilmiah.

Secara sains, air berperan penting dalam proses pembentukan sel yang merupakan satuan organisme terkecil makhluk hidup. Reaksi-reaksi kimiawi dalam tubuh tidak akan terjadi jika tidak terdapat air, selain itu air menjadi prasyarat utama bagi organ-organ dalam tubuh agar dapat berfungsi dengan baik. Air merupakan zat gizi yang mempunyai fungsi penting dalam tubuh manusia. Pandangan sains modern mengenai air menekankan peran krusialnya dalam menjaga fungsi biologis dan kesehatan tubuh manusia.

Air merupakan unsur yang sangat penting untuk kehidupan seluler dan makhluk hidup secara keseluruhan. Pemahaman ini sejalan dengan prinsip-prinsip biologi yang menunjukkan bahwa air adalah syarat esensial bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan fungsi sel dan organisme hidup. Biologi telah membuktikan bahwa bahan sitoplasma sel yaitu 80% air. Setiap makhluk hidup memiliki sel, hal ini bermakna bahwa setiap makhluk hidup memerlukan air. Berikutnya pandangan Al-Qur'an tentang air hujan yakni jumlah hujan yang turun ke bumi selalu sama, yakni sekitar 16 ton air diperkirakan menguap setiap detiknya. Hal ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa air hujan terus-menerus mengalami siklus yang seimbang, menurut ukuran tertentu yang telah ditetapkan oleh Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Fahdah. *Air Menurut Konsep Al – Quran dan Sains Medika*, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, Volume 4, 2022
- Fajar, Dinar Maftukh. (editor), *Bunga Rampai Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Sains dan Islam*, Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020
- Febriani, Nur Arfiah. *Pengantar Azyrumardi Azra, Ekologi Berwawasan Gender dalam persepsi Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, Khasanah Ilmu-ilmu Islam, 2014
- Kurni, Waesul. *Air Dalam Al-Qur'an Dan Fungsinya Dalam Kehidupan*, Jurnal Al-Ashriyyah, Volume Nomor 1, Oktober 2016
- Mariyam, Dewi, dkk. *Rahasia Molekul Unsur Yang Terdapat Dalam Air Putih Bagi Tubuh Manusia Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Volume. 1, Nomor 3 Tahun 2023
- Muhammad, Ziyād Khalīl al-Daghāmain, *Manhajiyah al-Baḥṡ fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī li al-Qur'ān al-Karīm*. Amman: Dār al-Bashīr, 1955
- Nurafipah, Nain Siti dan Agus Fakhruddin, *Integrasi Quran Dan Sains Dalam Proses Hujan*, MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman, Vol. 5, No. 01, 2021
- Saleh, Ahmad Syukri. *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlul Rahman*, cet. I, Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007

Sunarsa, Sasa. *Isyarat Sains Tentang Air Dalam Al-Qur'an*, Jurnal NARATAS Vol. 2; No. 1; 2018

Yanti, Dwi, dkk. *Fenomena Dua Air Laut yang Tidak Menyatu Menurut Pandangan Al-Qur'an dan Sains*, Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Volume 1, Nomor 2, 2023.